



Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Al-Istiqomah dengan Penguatan Modul Pembelajaran

Ahmad Zaki Yamini¹, Iis Sumiati², Tania Oktavianti³, Vegia Andriana⁴, Yeni⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ahmadyaminizaki@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iisumiati026@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: taniaoktavianti6@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: andrianavegia@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yraeni1212@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Al-Istiqomah dengan pembuatan modul pembelajaran. Modul ini dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah. Selama mengajar di MDTA Al-Istiqomah dan Rumah Tahfidz Al-Fallah, yang menunjukkan kurangnya struktur dalam materi pengajaran, terutama terkait ilmu tajwid, fiqh, doa-doaa harian, hadis, dan hafalan Al-Qur'an. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 190, disusun modul pembelajaran yang berfokus pada materi keagamaan tersebut untuk membantu pengajar dalam menyampaikan materi secara terstruktur dan terjadwal. Metode pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat digunakan untuk merancang, menyusun, dan mengimplementasikan modul tersebut, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran serta pemahaman siswa.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Materi Keagamaan

Abstract

This study aims to improve the quality of learning in MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Al-Istiqomah by strengthening the learning module. This module was developed based on the results of observation and problem identification during teaching at MDTA Al-Istiqomah and Rumah Tahfidz Al-Fallah, which showed a lack of structure in teaching materials, especially related to tajweed, fiqh, daily prayers, hadith, and memorization

of the Qur'an. Through the Community Service Program (KKN) Group 190, a learning module focusing on these religious materials was developed to assist teachers in delivering the materials in a structured and scheduled manner. The community empowerment-based service method was used to design, compile, and implement the module, with the aim of improving students' understanding of religious materials. Evaluation showed an improvement in the quality of learning as well as student understanding.

Keywords: Learning Module, Learning Quality, Religious Material

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (non formal). Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relatif lama.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Dengan demikian, tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang efektif. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan siswa serta sumber belajar yang ada di lingkungan pendidikan (Fauzi, 2023).

Menurut Majid (Liah et al., 2024), pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pendidik dapat memainkan peran mereka sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa. Sejalan dengan itu menurut Suparno (Memorata & Santoso, 2016), kualitas pembelajaran diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, siswa, kurikulum, sumber pembelajaran, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Menurut Departemen Agama RI, Nomor 13 Tahun 2014 madrasah diniyah, juga dikenal sebagai Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal kata lainnya pendidikan nonformal. Dengan adanya MDT ini menjadi pelengkap pendidikan keagamaan bagi siswa yang belajar di lembaga pendidikan formal (Saadah, 2022). Selain itu juga, dengan adanya MDT ini akan menambah pengetahuan di luar dari pendidikan formal dikarenakan materi keagamaan yang dipelajari hanya satu kali dari seminggu. Maka dari itu, dengan adanya MDT akan menjadi penunjang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi keagamaan.

Dalam konteks pendidikan baik pendidikan formal maupun informal, pengajar harus mempunyai sebuah modul pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Menurut Anwar (S.Sirate & Ramadhana, 2017), modul adalah suatu bahan ajar yang dibuat secara terstruktur dan sistematis yang didalamnya berisikan materi, metode, serta evaluasi. Selain itu juga, modul pembelajaran ini merupakan sumber ajar yang disusun untuk memudahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei di salah satu MDTA didapatkan permasalahan terkait dengan kurangnya materi keagamaan yang ada pada MDTA Al-Istiqomah kampung Cilopang. Selain itu juga, peneliti menemukan permasalahan yang tentunya akan menghambat proses pembelajaran atau pengajian tersebut. Permasalahan yang terkait ialah anak-anak belum terlalu paham mengenai ilmu tajwid, anak-anak belum mengetahui do'a-do'a harian, dan pembelajaran mengenai materi keagamaan belum terjadwalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari permasalahan tersebut terdapat dua faktor, yaitu faktor dari guru dan faktor dari anak-anak (siswa). Faktor dari guru, dimana guru kurang efektif dalam memberikan materi keagamaan kepada anak-anak didiknya, sehingga menimbulkan permasalahan yang terjadi di MDTA tersebut. Sedangkan untuk faktor dari siswa adalah kurangnya kefokusan dalam diri siswa yang mengakibatkan ketidaktahanan, kebingungan, dan kegugupan saat dilontarkan pertanyaan.

Untuk mengembangkan pembelajaran di MDTA agar lebih terstruktur, maka penulis beranggapan bahwa MDTA Al-Istiqomah ini memerlukan suatu Modul pembelajaran untuk dijadikan pedoman atau acuan bagi pengajar. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Al-Istiqomah dengan Penguatan Modul Pembelajaran" yang diharapkan dengan adanya Modul pembelajaran ini anak-anak MDTA bisa belajar atau mengaji secara terstruktur, dan bisa menambah wawasan.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pengabdian SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat), yang melalui empat siklus. Siklus pertama yaitu sosialisasi awal atau rembug warga, siklus kedua yaitu pemetaan, siklus ketiga yaitu perencanaan program, dan siklus keempat pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024 hingga 31 Agustus 2024.

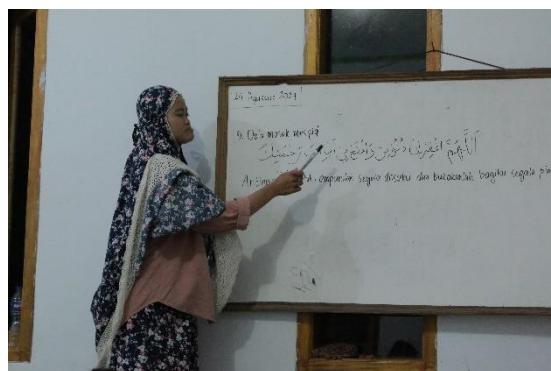
Metode pengabdian KKN kelompok 190 Desa Mekarlaksana kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan secara berkelompok selama 35 hari, terhitung dari tanggal 29 Juli 2024 sampai 31 Agustus 2024. Pengabdian atau KKN ini dilaksanakan di Desa Mekarlaksana, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung yang ruang lingkupnya di RW 01.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum melakukan pemaparan modul pembelajaran, kami merancang modul pembelajaran terlebih dahulu untuk dijadikan acuan bagi pengajar.

Modul ini kami rancang sesuai dengan kebutuhan mengajar di MDTA. Karena kami setelah kami identifikasi dilapangan banyak permasalahan ketika mengajar anak-anak disana. Dengan tidak adanya acuan pembelajaran. ketika dilapangan anak-anak hanya mengaji Al-Qur'an saja dan tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, anak-anak juga kurang untuk diajarkan mengenai do'a-do'a sehari-hari. Faktor lain dibuatnya modul adalah karena kurangnya waktu pembelajaran mengenai materi keagamaan disekolah yang alokasi waktunya hanya satu kali dalam seminggu. Maka dari itu, kami memutuskan untuk membuat modul pembelajaran MDTA dengan harapan dari modul tersebut pengajar memiliki acuan untuk mengajarkan materi tentang ilmu tajwid, ilmu fiqih, do'a-do'a sehari-hari, hadis-hadis, dan juga hafalan-hafalan surat Juz 30.

Sebelum penyerahan modul, kami melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai materi yang ada pada modul pembelajaran. Salah satu materi yang kami sosialisasikan ialah do'a-do'a sehari-hari.



*Gambar 1. Sosialisasi
MDTA*

Modul Pembelajaran

Dengan selesainya pembuatan modul yang dirancang oleh KKN kelompok 190, kami mengunjungi ustaz dan ustazah yang mengajar di MDTA Al-Istiqomah dan Pondok Tahfidz Al-Fallah untuk menyerahkan modul ajar MDTA yang telah kami cetak. Kami juga memberikan beberapa contoh penggunaan modul ajar tersebut saat sesi pembelajaran di MDTA Al-Istiqomah dan Pondok Tahfidz Al-Fallah.



Gambar 2. Penyerahan Modul Pembelajaran MDTA

Setelah penyerahan modul ajar MDTA ini kami berharap bahwa modul ini dapat membantu ustaz dan ustazah dalam memberikan materi kepada anak-anak sehingga anak-anak dapat memperdalam pemahamannya mengenai al-qur'an. Semoga dengan adanya modul ajar MDTA ini dapat memberikan perkembangan positif bagi perkembangan pendidikan agama di lingkungan tersebut khususnya di kampung cilopang yang terletak di RW 01 Desa Mekarlaksana.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja Kuliah Nyata (KKN) Kelompok 190 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Desa Mekarlaksana, Kecamatan Cikancung, Kabupaten bandung salah satunya Pembuatan modul MDTA Kepada santri di MDTA Al-Istiqomah dan Pondok Tahfidz Al-fallah. Kami mengambil program kerja ini berdasarkan identifikasi kami selama mengajar di MDTA Al-Istiqomah dan Pondok Tahfidz Al-fallah. Modul ini dikembangkan sebagai upaya untuk menerapkan prinsip pembelajaran dengan penuangan strategi penyampaian pesan pembelajaran yang efektif.

Bentuk dari pembuatan modul yang dihasilkan oleh kelompok KKN 190 adalah media cetak berupa modul MDTA, pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agar lebih efektif. Modul MDTA ini dirancang sesuai dengan ketentuan penulisan bahan ajar modul agar sesuai dengan penyusunan modul sehingga modul yang kami buat menjadi menarik dan efektif untuk dijadikan bahan ajar karena menggunakan aplikasi canva sehingga modul ini lebih berwarna.

Dalam pembuatan modul MDTA ini kami fokus kepada materi materi yang akan kami cantumkan di dalam modul, berdasarkan identifikasi kami selama mengajar di MDTA Al-Istiqomah dan Pondok Tahfidz Al-Fallah kami mempunyai bahan materi apa saja yang harus kami cantumkan di dalam modul yang kami buat, materi materi yang kami cantumkan di modul ajar yang kami buat yaitu:

1. Materi mengenai Tajwid

Didalamnya terdapat nadhom mengenai hukum nun mati dan tanwin, terbagi menjadi empat ada idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa. tujuannya dicantumkan

materi ini agar anak-anak yang mengaji lebih paham mengenai cara membaca al-qur'an yang baik dan benar. Sejalan dengan itu menurut Septiawan (Akbar, 2022), hukum membaca Al-Quran sesuai dengan tajwidnya adalah fardlu ain, sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah.

2. Materi mengenai Do'a-Do'a Harian

Pada materi bagian ini kami mencantumkan beberapa do'a-do'a harian yang sering dilakukan pada kegiatan sehari hari do'a-do'a yang kami cantumkan di antaranya do'a makan, do'a sesudah makan, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, dan lain lain. tujuan kami mencantumkan do'a-do'a harian dalam modul yang kami buat agar anak-anak mengetahui bahwa setiap yang kita lakukan ada do'anya.

3. Materi mengenai Fiqih

Pada materi fiqih ini kami mencantumkan beberapa materi dasar yang harus anak-anak ketahui. Karena pentingnya ilmu fiqih dan perannya dalam kehidupan manusia, harus diajarkan dan diterapkan dalam hidup siswa. Dengan kata lain, dimasukkan ke dalam sekolah Islam baik tingkat dasar, menengah, dan bahkan tinggi universitas.

Pentingnya belajar fiqih. Dalam institusi pendidikan Islam, itu adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar memahami hukum yang brelaku agar siswa memahami dan memahami mana yang baik dan mana yang buruk (Mansir, 2020).

Ada materi mengenai rukun solat fardhu di dalamnya terdapat bacaan dari niat sampai salam, ada materi mengenai tata cara wudhu dari mulai niat sampai tertib tercantum di modul yang kami buat beserta do'anya, yang terakhir ada jenis jenis najis dari yang najis ringan sampai najis besar beserta contoh najisnya.

4. Materi Hadis

Dalam materi hadis ini kami mencantumkan hadis-hadis pendek yang menyemangati dan pengingat seperti hadis tentang belajar, tentang menghormati orang tua dan guru, dan lain-lain. Dicantumkannya materi hadis ini bertujuan untuk mengingatkan dan menyemangati dalam hal belajar dan menuntut ilmu serta cara menghormati orang tua dan guru.

5. Materi Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz)

Materi ini di dalamnya terdapat apa saja yang harus anak-anak hafal seperti juz 30 dan surah-surah pilihan seperti surah al-waqi'ah, surah yasin dan surah al-mulk. dicantumkannya materi ini bertujuan agar anak-anak melatih hafalan al-qur'annya sejak dini karena menghafal dari dini lebih mudah mengingat daripada menghafal sesudah dewasa. Sejalan dengan itu menurut Yusron Masduki (Rosyidatul et al., 2021), bahwa Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk melafalkan surat-suratnya setiap kali mereka melakukan sholat menunjukkan betapa pentingnya kebiasaan ini bagi mereka. Ini dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan dan ketaqwaan mereka, mendapatkan ketenangan jiwa, dan berfungsi sebagai obat bagi mereka yang mengalami kesulitan.

Dengan dibuatnya modul ini kami berharap bisa membantu dalam pembelajaran di MDTA Al-Istiqomah dan Pondok Tahfidz Al-Fallah lebih efektif dan bisa membantu pembelajaran anak-anak dalam belajar lebih dalam mengenai pembacaan al-qur'an agar dalam membaca al-qur'an lebih baik dan benar.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pembuatan modul MDTA Kepada santri di MDTA Al-Istiqomah dan Pondok Tahfidz Al-fallah. Kami mengambil program kerja ini berdasarkan identifikasi kami selama mengajar di MDTA Al-Istiqomah dan Pondok Tahfidz Al-fallah. Modul ini dikembangkan sebagai upaya untuk menerapkan prinsip pembelajaran dengan penuangan strategi penyampaian pesan pembelajaran yang efektif.

Bentuk dari pembuatan modul yang dihasilkan oleh kelompok KKN 190 adalah media cetak berupa modul MDTA, pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agar lebih efektif.

Dalam pembuatan modul MDTA ini kami fokus kepada materi materi yang akan kami cantumkan di dalam modul, berdasarkan identifikasi kami selama mengajar di MDTA Al-Istiqomah dan Pondok Tahfidz Al-Fallah kami mempunyai bahan materi apa saja yang harus kami cantumkan di dalam modul yang kami buat, materi materi yang kami cantumkan di modul ajar yang kami buat yaitu tentang materi mengenai Tajwid, Fiqih, Hadis, dan Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz).

Saran

Berdasarkan hasil survei, disarankan dengan adanya suatu Modul pembelajaran di MDTA bisa membantu dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. selain itu juga, pengajar bisa menyertakan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, seperti permainan yang edukatif untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik. Dengan demikian, adanya modul pembelajaran di sebuah MDTA ini dapat membuat proses pembelajaran akan lebih efektif dan akan membantu siswa memahami materi keagamaan yang diajarkan oleh pengajar.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan yang berfokus pada pengabdian dan pemberdayaan

masyarakat di Desa Mekarlaksana. Kami juga berterima kasih kepada Siti Muslikah, M.Ag. selaku DPL kelompok 190, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama KKN. Kami juga berterima kasih kepada Ketua RW 01 Desa Mekarlaksana, tokoh masyarakat RW 01, dan warga RW 01 yang selalu menyambut kami dengan baik dan ramah. Kami juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah, staf guru, dan siswa-siswi SDN Gorowek yang telah mendukung program KKN. Selain itu, kepada rekan-rekan KKN Kelompok 190 yang selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanahi dan selalu bekerja sama dalam 34 hari selama KKN berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. B. (2022). PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID YANG BENAR BAGI MASYARAKAT DISEKITAR LINGKUNGAN KAMPUS. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6131>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Liah, A. A. A., Mahariah, & Azhar, I. S. (2024). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MDTA AL-MUTTAQIN KELURAHAN JATI UTOMO KOTA BINJAI. *Jurnal Iqtirahaat*, 8(1). <https://jurnal.stajm.ac.id/ojs/index.php/iqtirahaat/issue/view/32>
- Mansir, F. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah: Pembelajaran Fiqih. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 167–179. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM). *E Journal Students UNY*, 1(9). <https://journal.student.uny.ac.id/pti/article/viewFile/7862/pdf>
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Saadah, A. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Kemenag.
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KETERAMPILAN LITERASI. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>